

## INTISARI

PT Dragon Forever adalah salah satu perusahaan asing yang bergerak di industri pakaian jadi dengan modal 100% asing (PMA). PT Dragon Forever merupakan anak perusahaan dari *Reliable Source Industrial (RSI) Group* asal Taiwan. PT Dragon Forever menghasilkan produk seperti baju yoga, baju senam dan pakaian olahraga lainnya. Pakaian olahraga identik dengan penggunaan serat spandex dan *polyester* yang mempunyai tingkat penyusutan yang beragam tergantung komposisi seratnya.

Bagian *quality control* (QC) dan *quality assurance* (QA) menerapkan beberapa sistem pemeriksaan dengan urutan *in line inspection*, *end line inspection*, *random inspection*, *pre final inspection* dan *final inspection*. *Final inspection* dilakukan oleh *buyer* dengan menerapkan standar AQL 1.5. *Pre final inspection* dilakukan pada saat produk jadi yang sudah berada di gudang jadi mencapai 80% oleh Bagian QA dengan standar AQL 1.0. Hal ini dilakukan untuk mengurangi jumlah cacat yang ditemukan pada saat *final inspection* karena AQL 1.0 lebih ketat daripada AQL 1,5. Sedangkan untuk *random inspection* dilakukan pada saat produk sudah diperiksa oleh QC *end line*. Satu orang QC *random* akan memeriksa hasil dari 3 *line sewing*. Dalam 1 hari seorang QC *random* akan melakukan *random inspection* sebanyak 2 kali untuk setiap *line*. Jumlah produk jadi yang akan diperiksa untuk satu kali pemeriksaan adalah sebanyak 20 *pieces*. Hal ini tidak sesuai dengan SOP yang ditetapkan. Jumlah *sample* yang harus diperiksa berdasarkan SOP adalah sebanyak 20% dari hasil *endline inspection*. Produk yang sudah diperiksa oleh QC *random* akan segera dikemas untuk disimpan di gudang jadi untuk dilakukan *pre final inspection*. Kasus yang terjadi di PT Dragon Forever yaitu banyaknya *Purchase Order* (PO) yang harus diperiksa ulang setelah dilakukan *prefinal inspection* karena jumlah cacat yang ditemukan lebih dari 1% atau sesuai dengan AQL 1.0. Penyebabnya adalah jumlah *sample* yang diperiksa saat *random inspection* tidak mewakili jumlah produk yang ada sehingga menyebabkan banyaknya produk yang cacat hingga ke pemeriksaan *pre final*.

Salah satu cara untuk mengurangi jumlah perbaikan produk cacat setelah *pre final inspection* adalah dengan menerapkan standar AQL 1.0 pada saat *random inspection*. Dengan menerapkan standar AQL 1.0 untuk *sampel random* dapat mengurangi jumlah cacat yang ditemukan pada saat *pre final inspection*.